

### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *quasi-experiment* dengan pendekatan *non-randomized one group pretest-posttest design*. Metode ini digunakan untuk mengetahui adakah pengaruh pijat bayi terhadap nafsu makan anak usia 0-24 bulan di daerah endemik GAKY, Desa Ngargosoka, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang dengan membandingkan bayisebelum diberi perlakuan (*pre*) dan sesudah diberi perlakuan (*post*).

|                     | <i>Pretest</i> | Intervensi | <i>Posttest</i> |
|---------------------|----------------|------------|-----------------|
| Kelompok Intervensi | 01             | X1         | 02              |
|                     | 01             | X2         | 02              |

Keterangan :

- 01 : *Pretest* tentang status gizi anak
- X1 : Intervensi pijat bayi oleh ibu frekuensi tinggi
- X2 : Intervensi pijat bayi oleh ibu frekuensi rendah
- 02 : *Posttest* tentang status gizi anak

#### B. Populasi dan Sampel

1. Populasi target yaitu anak yang berusia antara 0-24bulan
2. Populasi terjangkau yaitu anak yang berusia antara 0-24 bulan di Desa Ngargosoka, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang.

3. Sampel penelitian adalah 34 anak Desa Ngargosoka, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang yang masuk dalam kriteria inklusi. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah kombinasi *antarpurposive sampling dan total sampling*, yaitu pengambilan sampel yang mempunyai suatu tujuan atau dilakukan dengan sengaja tetapi semua populasi yang memenuhi kriteria akan diikutsertakan dalam penelitian ini. Penggunaan teknik ini berdasarkan kepada pengetahuan tentang ciri-ciri tertentu yang telah didapat sebelumnya (Mardalis, 1995). Adapun ciri-ciri atau kriteria yang ditentukan dalam pengambilan sampel mengikuti kriteria inklusi dan eksklusi. Dari kriteria tersebut telah diperoleh sampel sebanyak 34 anak, karena menurut Dempsey (2002), jumlah tersebut sudah dianggap minimum untuk penelitian eksperimental.
4. Kriteria inklusi :
  - 1) Anak usia 0-24 bulan.
  - 2) Anak yang bertempat tinggal di daerah endemik GAKY desa Ngargosoka, kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang.
  - 3) Orangtua bersedia melakukan intervensi yang telah di sosialisasikan oleh peneliti
5. Kriteria eksklusi :
  - 1) Anak antara usia 0-24 bulan yang masuk kriteria inklusi tetapi yang bersangkutan tidak hadir pada saat pelaksanaan pretest maupun posttest.
  - 2) Anak dalam kondisi menderita suatu penyakit berat yang mengharuskan rawat inap.

- 3) Anak menderita penyakit atau kelainan baik cacat fisik maupun mental
- 4) Anak memiliki riwayat trauma lahir atau riwayat kelainan pada saat persalinan.

### C. Lokasi dan Waktu Penelitian

#### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di salah satu daerah endemik GAKY wilayah Magelang yaitu Desa Ngargosoka Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang.

#### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 5 April 2014 sampai dengan 19 Mei 2014.

### D. Variabel dan Definisi Operasional

#### 1. Variable

Variabel dalam penelitian ini meliputi 3 macam yaitu :

- 1) Variabel bebas (*Independent*) : frekuensi pijat bayi
- 2) Variabel tergantung (*dependent*) : status gizi
- 3) Variabel perancu (*confounding*) :
  - a. Genetik : variabel tersebut merupakan faktor internal yang mempengaruhi kemampuan *intake* makan responden, sehingga tidak dapat dikendalikan oleh peneliti.
  - b. Lingkungan fisik dan kimia, sosioekonomi, dan lingkungan pengasuhan : variabel ini belum dapat dikendalikan oleh peneliti karena berhubungan dengan kondisi keluarga dan lingkungan tempat tinggal.

## 2. Definisi Operasional

- 1) Pijat bayi adalah gerakan-gerakan menyentuh, memegang, mengusap, dan menekan secara halus pada beberapa permukaan tubuh bayi yang dilakukan secara berangkaian dan berurutan sehingga dapat memberikan efek stimulasi dan relaksasi. Pijat bayi diajarkan oleh seorang terapis dari Asri Meedical Center. Adapun cara pijat yang diajarkan pada Ibu mengadopsi dari modul pijat bayi yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia bekerjasama dengan Direktorat Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Pijat bayi dilakukan dibeberapa bagian tubuh bayi dimulai dari kaki, perut, tangan, dada, punggung, dan wajah, yang dilakukan selama 10-15 menit. Kemudian ditambahkan dengan gerakan relaksasi dan peregangan. Pijat bayi dalam penelitian ini dilakukan setiap kali ibu selesai memandikan bayi pada pagi atau sore haridi bedakan dalam kelompok frekuensi 4 kali seminggu dan yang kurang dari 4kali seminggu. Pada penelitian ini, frekuensi pijat bayi dibedakan menjadi frekuensi tinggi dan frekuensi rendah. Bila pijat bayi dilakukan paling tidak 4 kali dalam seminggu, maka dinyatakan sebagai 'Pijat Frekuensi Tinggi' dan bila kurang dari 4 kali dalam seminggu, maka dinyatakan sebagai 'Pijat Frekuensi Rendah'. Variabel ini diukur dengan skala nominal.
- 2) Status Gizi adalah ukuran keberhasilan dalam pemenuhan nutrisi untuk anak yang diindikasikan oleh berat badan. Cara paling mudah untuk mengetahui status gizi ialah dengan melihat status berat badan di Kartu

Menuju Sehat (KMS). Akan tetapi, dari 3 indikator status gizi yang sesuai dengan standar baku antropometri WHO-NCHS, KMS hanya menggambarkan 1 indikator saja yaitu indeks berat badan menurut umur (BB/U). Oleh karena itu, pada penelitian ini, peneliti menggunakan indeks BB/U. Indikator status gizi dari indeks BB/U dapat diperoleh dengan menghitung nilai Z-Score. Variabel ini diukur dengan skala ordinal. Penimbangan berat badan dilakukan oleh kader dan petugas posyandu pada saat posyandu berlangsung menggunakan timbangan yang tersedia di posyandu.

Cara menentukan Z score secara umum adalah

$$Z\text{-score} = \frac{\text{Nilai Individu Subyek} - \text{Nilai Median Baku Rujukan}}{\text{Nilai Simpang Baku Rujukan}}$$

Nilai simpang baku rujukan disini maksudnya adalah selisih kasus dengan standar +1 SD atau -1 SD. Jadi apabila berat badan pada kasus lebih besar daripada median, maka nilai simpang baku rujukannya diperoleh dengan mengurangi +1 SD dengan median. Tetapi jika berat badan pada kasus lebih kecil daripada median, maka nilai simpang baku rujukannya menjadi median.

#### E. Instrumen Penelitian

1. *Form data* berisi data kriteria responden
2. *Informed consent* untuk bukti kesediaan menjadi responden

3. Booklet dan leaflet
4. Kalender pijat bayi
5. Kartu Menuju Sehat

**F. Cara Pengumpulan Data**

1. Melakukan survey pendahuluan untuk mendapatkan data anak usia bawah dua tahun melalui Posyandu yang berada di Desa Ngargosoka, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang.
2. Melakukan seleksi untuk memilih anak dengan usia bawah 2 tahun.
3. Melakukan wawancara terhadap orang tua subyek penelitian untuk mendapatkan riwayat penyakit, proses kelahiran bayi, dan kondisi kesehatan subyek penelitian.
4. Melakukan seleksi berdasarkan hasil wawancara untuk menetapkan subyek penelitian yang memenuhi kriteria.
5. Pengisian *informed consent*.
6. Melakukan *pretest* kepada kelompok intervensi dengan menggunakan Kartu Menuju Sehat.
7. Intervensi pijat bayi diberikan kepada kelompok intervensi. Pijat disosialisasikan dalam kelompok besar, yang kemudian akan dilakukan di rumah oleh masing-masing ibu sesuai dengan instruksi yang diberikan.
8. Pijat bayi dilakukan setiap kali ibu selesai memandikan bayi pada sore hari selama dua bulan.

9. Melakukan *posttest* dengan menggunakan Kartu Menuju Sehat kepada kelompok intervensi setelah diberi intervensi pijat bayi dan kelompok control.
10. Penimbangan *posttest* dan *pretest* dilakukan oleh kader pada saat posyandu.
11. Menganalisa data hasil penelitian.

#### **G. Analisa Data**

Data yang sudah terkumpul diuji kemudian dianalisa, dengan cara membandingkan antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Untuk menguji perubahan yang terjadi pada kelompok intervensi, uji hipotesis yang digunakan adalah Uji *wilcoxon* disebabkan data berdistribusi tidak normal, sementara untuk mengetahui perubahan skor pada masing-masing kelompok akan di uji menggunakan Uji *Mann-Whitney* disebabkan variabel status gizi merupakan data ordinal.

#### **H. Etika Penelitian**

Etika penelitian menurut Hidayat (2007) terdapat 5 macam, antara lain; *informed consent*, *anonimity*, *confidentiality*, *do not harm*, dan *fairtreatment*. Penelitian ini berjudul “Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Status Gizi Anak Usia 0-24 Bulan Di Daerah Endemik GAKY Desa Ngargosoka, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang” memperhatikan beberapa hal yang menyangkut etika penelitian sebagai berikut :

1. *Informed consent*, yaitu peneliti memberikan lembar permohonan menjadi responden dan persetujuan menjadi responden pada orangtua yang

memiliki anak usia 6-24 bulan di Desa Ngargosoka, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang sebelum dilakukan *pretest* nafsu makan. Orang tua bayi diberi kebebasan untuk menentukan apakah bersedia atau tidak untuk mengikuti penelitian ini.

2. *Anonymity*, maksudnya nama responden hanya diketahui oleh peneliti. pada publikasi juga tidak dicantumkan nama responden melainkan menggunakan kode angka.
3. *Confidentiality*, yaitu data atau informasi yang didapat selama penelitian akan dijaga kerahasiaannya dan hanya peneliti yang dapat melihat data tersebut.
4. *Do not harm*, yaitu melakukan sosialisasi terlebih dahulu kepada orangtua responden tentang penelitian yang akan dilakukan dan meyakinkan bahwa tindakan pijat bayi tidak merugikan bagi responden. Ibu akan diajarkan secara benar tentang cara pijat bayi oleh *therapist* ahli, serta akan diberikan modul pelaksanaan pijat bayi untuk menghindari lupa pada saat akan melakukan pijat bayi.
5. *Fair treatment*, yaitu melakukan pendidikan pelatihan mengenai cara pijat bayi oleh *therapist* ahli kepada semua subyek tanpa terkecuali.